

**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI SDN CERIHI 01 KECAMATAN JATINEGARA
KABUPATEN TEGAL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
DIAN NAELIL MUNA
1423305144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI SDN CERIH 01 KECAMATAN JATINEGARA
KABUPATEN TEGAL**

oleh :

Dian Naelil Muna

1423305144

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya minat belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggambarkan gaya mengajar guru sebagai syarat mutlak untuk efektifnya sebuah pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap materi yang diajarkan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gaya mengajar guru mata pelajaran matematika, bagaimana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika, serta mengetahui adakah pengaruh antara gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa mata pelajaran matematika di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang diisi oleh siswa, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah regresi linear sederhana dan korelasi pearson.

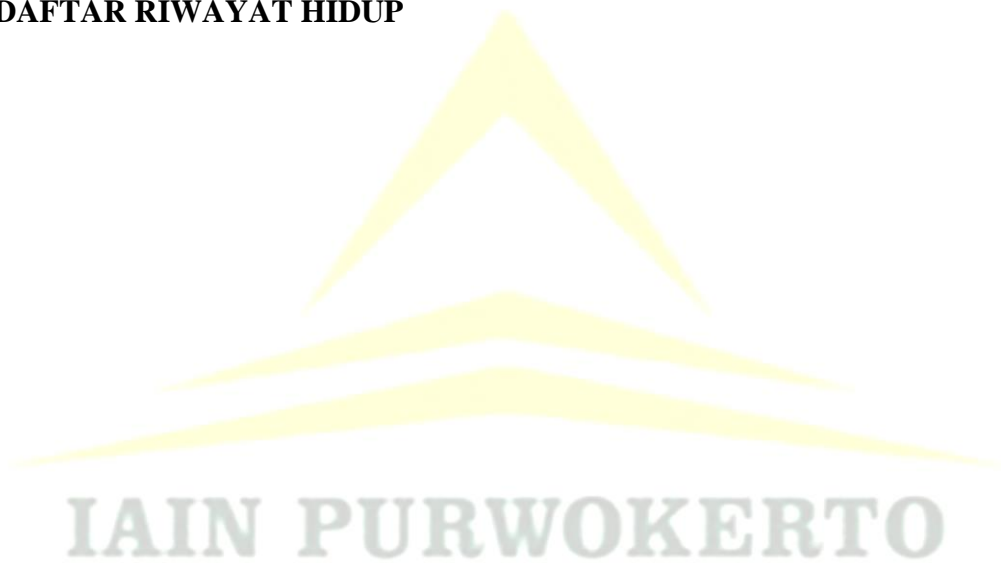
Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru menggunakan gaya mengajar teknologis. Sedangkan minat belajar siswa berada pada kategori tinggi.. Berdasarkan nilai sig sebesar 0,110 dan 0,102 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Matematika di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

Kata kunci : Gaya Mengajar Guru, Minat Belajar Siswa dan Sejarah Kebudayaan Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Gaya Mengajar Guru	18
B. Minat Belajar Siswa	23
C. Pembelajaran Matematika di SD	29
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Variabel dan Indikator Penelitian	40

E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Uji Analisis Data	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi Instrumen Angket Variabel (X) Gaya Mengajar Guru	41
Tabel 2	Kisi-kisi Instrumen Angket Variabel (Y) Minat Belajar Siswa	42
Tabel 3	Skor Alternatif Untuk Angket Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa	47
Tabel 4	Derajat Realibilitas Instrument	50
Tabel 5	Hasil Uji Reliabilitas Angket Gaya Mengajar Guru	50
Tabel 6	Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Siswa	51
Tabel 7	Derajat Validitas Instrument	52
Tabel 8	Hasil Uji Validitas Instrument Angket Gaya Mengajar Guru	52
Tabel 9	Hasil Uji Validitas Instrumen Agket Minat Belajar Siswa	53
Tabel 10	Hasil Angket Rata-rata Gaya Mengajar Guru	59
Tabel 11	Data Deskritif Angket Minat Belajar Siswa	60
Tabel 12	Hasil Kategori Minat Belajar Siswa	62
Tabel 13	Hasil Uji Normalitas Angket Gaya dan Minat Belajar Siswa	63
Tabel 14	Hasil Uji Linearitas Angket Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa	65
Tabel 15	Hasil Uji Heteroskedastisitas Gaya Mengajar Guru TeradapMinat Belajar Siswa	66
Tabel 16	Koefisien Korelasi Pearson	68
Tabel 17	Uji Korelasi Pearson Angket Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa	68
Tabel 18	Hubungan Variabel	69

Tabel 19 Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa 70

Tabel 20 Hasil Uji Regresi 70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gaya Mengajar Klasik	8 dan 19
Gambar 2	Gaya Mengajar Teknologis	9 dan 20
Gambar 3	Gaya Mengajar Personalisasi	10 dan 21
Gambar 4	Gaya Mengajar Interaksional	10 dan 21



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Dokumentasi dan Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Guru Matematika Kelas VI
- Lampiran 3 Profil SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal
- Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Angket Variabel (X) Gaya Mengajar Guru Sebelum Validasi
- Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Angket Variabel (X) Gaya Mengajar Guru Sesudah Validasi
- Lampiran 6 Kisi-kisi Instrumen Angket Variabel (Y) Minat Belajar Siswa Sebelum Validasi
- Lampiran 7 Kisi-kisi Instrumen Angket Variabel (Y) Minat Belajar Siswa Sesudah Validasi
- Lampiran 8 Instrumen Angket Gaya Mengajar Guru Sebelum Validitas
- Lampiran 9 Instrumen Angket Gaya Mengajar Guru Sesudah Validasi
- Lampiran 10 Instrumen Angket Minat Belajar Siswa Sebelum Validasi
- Lampiran 11 Instrumen Angket Minat Belajar Siswa Sesudah Validasi
- Lampiran 12 Minat Belajar siswa
- Lampiran 13 Data Angket Gaya Mengajar Guru
- Lampiran 14 Data Angket Minat Belajar Siswa
- Lampiran 15 Tabulasi Data Gaya Mengajar Guru
- Lampiran 16 Tabulasi Data Minat Belajar Siswa
- Lampiran 17 foto Kegiatan
- Lampiran 18 Surat Keterangan Observasi Pendahuluan

Lampiran 19 Surat Keterangan Ijin Riset Individual

Lampiran 20 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual

Lampiran 21 Lampiran Sertifikat

Lampiran 22 Lampiran Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan cara yang teratur, sistematis, direncanakan, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam proses belajar mengajar. Di antara faktor tersebut adalah guru. Guru sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran memiliki potensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.¹

Mengajar bukanlah hal yang mudah karena banyak hal yang harus dipahami, dipersiapkan dan dilakukan. Mengajar bukan hanya *transfer of knowledge*, namun juga *transfer of value*. Guru pemegang kunci dari tercapainya keberhasilan pembelajaran sehingga akan tercapai tujuan pendidikan. Guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran serta menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar dengan sepenuh hati, ikhlas, inovatif, memunculkan motivasi, memunculkan minat belajar peserta didik, serta membangkitkan semangat belajar peserta didik.²

¹ Zaenal Aqib, *Profesionalisme Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Cendekiawan, 2002), hlm. 22.

² Suparman S., *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 60.

Dalam mengajar guru juga dituntut untuk memotivasi siswanya. Menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani mengemukakan bahwa memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena berfungsi mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Motivasi yang diberikan seorang guru bisa menjadi titik pelita penerang kehidupan seorang siswa. Penghargaan (*reward*) sangat dibutuhkan dalam menjalankan peran motivator. Penghargaan tidak selalu identik dengan benda. Pujian dalam bentuk kalimat verbal atau non verbal dapat memompa semangat belajar anak. Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru adalah jika dalam proses pembelajaran siswa sering ramai, mengantuk dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan.³

Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kebanyakan guru hanya mengajar (mentransfer ilmu), masih rendahnya kualitas guru dalam mengajar, gaya mengajar guru yang monoton dan hanya ceramah sehingga membuat siswa cepat bosan dan tidak semangat untuk belajar di kelas. Kerap sekali siswa mengalami hambatan dan kesulitan dalam proses belajar dan hambatan dalam memahami serta menangkap pelajaran. Sebagai seorang guru hendaknya bisa mengubah pandangan siswa kalau matematika itu adalah pelajaran yang menyenangkan dan bukan lagi pelajaran yang menakutkan, dengan begitu proses transfer ilmu akan mudah ditangkap oleh anak didik.

³ Jamal Ma'mur Asmani, 7 *Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books, 2009), hlm. 46.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi. Penguasaan matematika yang kuat perlu dibina sejak dini. Namun pada jenjang pendidikan dasar masih sering terjadi permasalahan berkaitan dengan penguasaan materi yang mengakibatkan pada saat pembelajaran matematika, siswa tidak bersemangat tidak ada motivasi untuk belajar dengan alasan malas, sulit, banyak tugas, dalam lain sebagainya.⁴-

Berdasarkan asumsi peneliti rendahnya kualitas gaya guru dalam mengajar matematika ternyata mempunyai implikasi negatif kepada siswa seperti malas dalam mengikuti pelajaran, tidak bersemangat, mengantuk, ramai dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan.

Guru pasti menginginkan agar materi yang diajarkannya mudah dimengerti dan dipahami oleh siswanya. Namun untuk mencapai itu semua guru harus mempunyai suatu gaya dalam mengajar yang dapat menarik ketika proses pembelajaran berlangsung. Gaya mengajar yang dimiliki guru menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses mengajar belajar. Gaya mengajar itu sendiri dapat berupa tingkah laku, sikap dan perbuatan dalam proses pembelajaran.⁵ Gaya mengajar guru mencerminkan cara melaksanakan pengajaran yang dilakukannya, sedangkan minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan, semangat yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

⁴ Hasil wawancara dengan Safrul Bikhar, siswa SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal, pada tanggal 8 Agustus 2018, Pukul 10.00 WIB.

⁵ Suparman S., *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 59.

Gaya mengajar guru sangat erat hubungannya dengan minat belajar siswa. Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengembangkan minat belajar siswa dan mampu mengembangkan rasa keingintahuan mereka. Dengan demikian tantangan seorang guru adalah menumbuhkan minat belajar siswanya.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal, siswa menganggap mata pelajaran matematika itu sulit untuk dipahami. Guru mata pelajaran matematika di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal dalam mengajar sudah baik serta menarik, upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran matematika bagi siswa juga sering dilakukan, namun keluhan tentang kesulitan belajar matematika masih sering terdengar. Kesulitan belajar yang timbul tidak semata-mata bersumber dari diri siswa, tetapi bisa juga bersumber dari luar diri siswa, misalnya cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru yang kurang menarik sehingga siswa tidak berminat belajar matematika.⁶

Dalam pembelajaran matematika tidak semua siswa menganggap sulit, ada siswa yang menganggap matematika itu mudah dan menyenangkan, karena siswa tersebut dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru, siswa yang menganggap mata pelajaran matematika itu sulit sering kali membuat kegaduhan di dalam kelas.⁷

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Hartono, guru SD Negeri Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal, hari Selasa, 7 Agustus 2018, Pukul 09.00 WIB.

⁷ Hasil wawancara dengan beberapa siswa SD Negeri Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal, hari Rabu, 8 Agustus 2018, pukul 10.00 WIB.

Kualitas pendidikan terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berkaitan. Komponen tersebut salah satunya adalah guru. Apabila guru memiliki gaya mengajar yang kurang baik maka akan mempengaruhi kualitas pendidikan pula.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal”.

B. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran konkrit tentang konsep-konsep kunci yang terdapat dalam rumusan masalah, yang menjadi fokus atau variabel dalam penelitian ini, berikut ini penulis kemukakan definisi operasional tentang konsep-konsep tersebut.

1. Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar (*learning style*) merupakan cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang dalam pengajaran.⁸ Gaya mengajar itu sendiri dapat berupa tingkah laku, sikap dan perbuatan dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar guru mencerminkan cara melaksanakan pengajaran yang dilakukannya.⁹

Dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru adalah suatu cara yang dilakukan guru dalam rangka mempermudah materi yang

⁸ S.Suparman, *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*,(Yogyakarta: Pinus Book, 2010), hlm.63

⁹ Mohammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), hlm.57

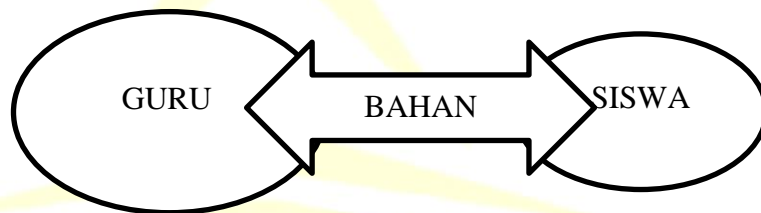
disampaikan, gaya mengajar di sini berupa perilaku, sikap dan perbuatan yang dipertunjukkan oleh guru selama mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun berbagai macam gaya mengajar antara lain:

a. Gaya Mengajar Klasik

Gaya mengajar klasik merupakan gaya mengajar yang masih menerapkan kosepsi sebagai satu-satunya cara belajar dengan berbagai macam konsekuensi yang diterimanya.¹⁰ Perhatikan gambar di bawah ini :

Gambar 1. Gaya mengajar Klasik.¹¹



Dalam gaya mengajar klasik guru mendominasi kelas karena guru harus menyampaikan materi pembelajaran. Gaya mengajar seperti ini tidak sepenuhnya salah ketika kondisi kelas harus di buat demikian karena siswa yang pasif. Ciri-ciri gaya mengajar ini adalah:

- 1) Peran guru dominan hanya menyampaikan bahan ajar otoriter, namun ia benar-benar ahlinya.

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 279.

¹¹ Mohammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandug: Sinar Baru Algensindo), hlm. 59. Lihat juga Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997),

- 2) Proses penyampaian materi menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya yang sifatnya memelihara, tidak didasarkan pada minat siswa hanya berdasarkan pada urutan tertentu.¹²

b. Gaya Mengajar Teknologis

Gaya mengajar ini memberikan syarat kepada guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia.¹³ Perhatikan gambar di bawah ini:

Gambar 2. Gaya Mengajar Teknologis¹⁴



Peranan ini pelajaran adalah dominan, guru yang menggunakan gaya mengajar teknologis sering menjadi bahan perbincangan karena setiap guru yang menggunakan gaya mengajar tersebut memiliki watak berbeda-beda seperti kaku, keras. Moderat, dan fleksibel. Gaya mengajar ini masih memperhatikan kesiapan siswa serta memberikan stimulant untuk menjawab persoalan. Ciri-ciri gaya mengajar ini antara lain:

¹² Mohammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), hlm. 59.

¹³ Abdul majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya,2013). hlm. 280.

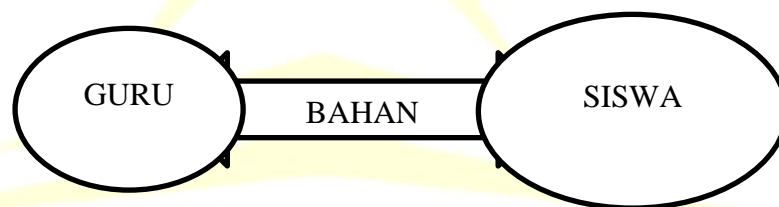
¹⁴ Mohammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandug: Sinar Baru Algensindo), hlm. 59.

- 1) Peran guru yaitu pemandu (membimbing siswa belajar), pengarah (memberi petunjuk pada siswa untuk belajar)
- 2) Proses penyampaian menyampaikan sesuatu dengan singkat kesiapan siswa dan sumber stimulan pada saat siswa untuk menjawab.

c. Gaya Mengajar Personalisasi

Gaya mengajar personalisasi dilakukan berdasarkan minat, pengalaman, dan pola pengembangan mental. Dominasi pada gaya mengajar ini berada di siswa karena siswa dipandang sebagai pribadi. Perhatikan gambar di bawah ini:

Gambar 3. Gaya Mengajar Personalisasi



d. Gaya Mengajar Interaksional

Gaya mengajar ini merupakan gaya mengajar yang mengedepankan dialogis dengan siswa sehingga terbentuk interaksi yang dinamis.¹⁵ Perhatikan gambar di bawah ini:

Gambar 4. Gaya Mengajar Interaksional.



¹⁵ Mohammad Algensindo), hlm. 59.

Peranan guru dan siswa dalam gaya mengajar ini adalah sama-sama dominan. Gaya mengajar seperti ini akan menciptakan kondisi ketergantungan yaitu guru dengan siswa atau siswa dengan siswa saling merasa ketergantungan. Kondisi seperti ini memunculkan pengertian bahwa siswa dan guru merupakan subjek pembelajaran sehingga tidak ada yang dianggap jelek ataupun baik. Ciri-ciri gaya mengajar interaksional antara lain :

- a) Peran guru yaitu menciptakan iklim belajar, saling ketergantungan, dan bersama siswa memodifikasi berbagai ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.
- b) Proses penyampaian materi dengan dua arah dialogis, tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa.¹⁶

2. Minat Belajar Siswa

Minat belajar merupakan suatu rasa lebih tertarik atau rasa lebih suka terhadap sesuatu yang merupakan hasil dari penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dan orang lain. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹⁷ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Belajar adalah suatu proses

¹⁶ Mohammad Ali, *Guru Dalam Proses...*, hlm. 70.

¹⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rneka Cipta, 1995), hlm. 57.

perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan jika minat belajar adalah kecenderungan rasa suka, ketertarikan untuk memperhatikan sesuatu kegiatan pembelajaran guna tercapainya suatu perubahan pada diri siswa menuju lebih baik.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

1) Perasaan Senang.

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Dengan demikian siswa akan melakukannya secara berulang hal-hal yang mereka minati.¹⁹ Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengajarkan kegiatan dari objek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan gaya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 28.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 80.

sendiri. Contohnya antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tersebut. Contohnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

3. Pembelajaran Matematika di SD

a. Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran matematika menurut Amir & Risnawati adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat mengembangkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran.

a. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika adalah melatih dan menumbuhkan cara berfikir sistematis, logis, kritis, kreatif, dan

konsisten, serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah

b. Ciri-ciri pembelajaran matematika

- 1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral.
- 2) Pembelajaran matematika bertahap.
- 3) Pendekatan matematika menggunakan metode induktif.
- 4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi.
- 5) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gaya mengajar guru matematika di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal?
2. Bagaimanakah minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal?
3. Adakah pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran mata matematika di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan mengetahui secara objektif :

1. Gaya mengajar guru matematika di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.
2. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal
3. Ada tidaknya pengaruh antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran serta wawasan terkait sosok guru ideal yang mempunyai gaya mengajar yang membangkitkan minat siswa dalam belajar terutama dalam mata pelajaran matematika.

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang gaya mengajar guru yang baik dan dicintai oleh siswa, dapat memberikan wawasan dalam kajian ilmu pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Sebelum membahas penelitian yang penulis lakukan di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal, terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa pustaka yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang penulis angkat.

Penelitian skripsi Lisa Wahyuni, yang berjudul “Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015”.²⁰ Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa, semakin tinggi keterampilan guru maka semakin tinggi pula minat belajar siswa. Perbedaan penelitian ini pada objek di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal, sedangkan Lisa Wahyuni di SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan, serta perbedaan yang terdapat mata pelajaran Matematika, sedangkan Lisa Wahyuni tidak tertera mata pelajaran.

Skripsi yang ditulis oleh Bernadus Bin Frans Resi (2017) berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas IX SMPS Dharma Nusa Flores Timur”.²¹ Dari hasil penelitiannya siswa yang tidak mempunyai minat matematika

²⁰ “Lisa Wahyuni, *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

²¹ Bernadus Bin Frans Resi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas IX SMPS Dharma Nusa Flores Timur*, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017

dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : (a) siswa tidak mempunyai minat belajar matematika, (b) siswa tidak mempunyai motivasi belajar matematika, (c) guru yang mengajar galak, (d) penjelasan guru sulit dimengerti, (e) suasana kelas yang ribut, (f) orang tua kurang mendukung siswa dalam belajar matematika, (g) siswa tidak mempunyai kelompok belajar di rumah, (h) siswa sering bermain gadget dan nonton TV di rumah. Perbedaan dalam penelitian ini objek penelitian ini di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal, sedangkan Bernadus Bin Frans Resi di SMPS Dharma Nusa Flores Timur, serta menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan Bernadus Bin Frans Resi menggunakan PTK.

Skripsi yang ditulis oleh Uly Ulya, yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV dan V pada MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012”.²² Dari hasil penelitiannya tingkat minat belajar siswa Kelas IV dan V di MI Riyadlotul Ulum Kunir tergolong tinggi, hal ini ditunjukkan nilai rata-ratanya 51, rata-rata itu termasuk dalam interval (50 – 55). Mayoritas nilai rata-rata prestasi belajar siswa Kelas IV dan V di MI Riyadlotul Ulum Kunir termasuk dalam tingkat kualifikasi tinggi berdasarkan hasil perhitungan penelitian sebanyak 17 siswa atau 57% dari jumlah siswa, berada pada jumlah nilai rata-rata 76 – 85. Terdapat Pengaruh yang positif yang tergolong sangat kuat

²² Uly Ulya, *Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV dan V pada MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah Pendidikan Guru MI, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012.

sehingga ada korelasi antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IV dan V di MI Riyadlotul Ulum Kunir. Perbedaan penelitian ini pada objek penelitian ini di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal, sedangkan penelitian Uly Ulya di MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, serta perbedaan pada variabel gaya mengajar guru, sedangkan Uly Ulya tidak menggunakan variabel gaya mengajar guru.

Jadi, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi merupakan gambaran pokok-pokok yang dibahas dalam skripsi. Skripsi ini mempunyai tiga bagian, yaitu meliputi bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi berisi judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman motto, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian utama adalah bagian isi skripsi yang terdiri dari lima bab pembahasan, yaitu; Bab I berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan agar memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang dilakukan penulis.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama tentang gaya mengajar guru yang meliputi : pengertian gaya mengajar guru, fungsi gaya mengajar guru, dan macam-macam gaya mengajar guru. Sub bab yang kedua tentang minat belajar siswa yang meliputi : pengertian minat belajar, fungsi minat belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar. Sub bab yang ketiga tentang mata pelajaran matematika di SD yang meliputi : pengertian mata pelajaran matematika di SD, ruang lingkup mata pelajaran matematika di SD, tujuan mata pelajaran matematika di SD.

Ketiga sub bab tersebut berisi paparan atau penjelasan tentang variabel-variabel dalam yang penelitian ini, sebagai gambaran obyek yang diteliti.

Bab III berisi tentang metode penelitian. Terdiri atas empat sub bab pembahasan yaitu : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, pengumpulan data penelitian, dan analisis data penelitian. Hal ini menjadi prosedur ilmiah dalam sebuah penelitian, termasuk dalam penelitian ini.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berisi penyajian dan analisis data.

Bab V Bab ini berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di ambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatiegara Kabupaten Tegal. Hasil penelitian sebagai berikut :

1. Gaya mengajar guru yang digunakan adalah gaya mengajar teknologis. Dengan jumlah skor rata-rata tertinggi untuk gaya mengajar klasik 4, gaya mengajar teknologis sebanyak 8, gaya mengajar personalisasi sebanyak 4 dan gaya mengajar interaksional sebanyak 5.
2. Minat belajar siswa berada pada kategori tinggi. Dengan jumlah kategori tinggi sebanyak 23 siswa dan cukup 6 siswa.
3. Pengujian hipotesis persamaan regresi adalah $Y = 37,513 + 0,280X$ dengan teknik probabilitas yang menunjukkan bahwa nilai sig guru $> \alpha$. Dapat ditarik bahwa nilai sig = 0,110 dan 0,102 $> 0,05$. Sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

Melihat dari hasil penelitan yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal, maka diharapkan guru matematika lebih kreatif dan interaktif dalam pembelajaran matematika agar pembelajaran menjadi lebih menarik untuk diikuti oleh siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mata pelajaran matematika.

2. Bagi siswa

Untuk siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan minat belajarnya terhadap mata pelajaran matematika. Hendaknya siswa memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat memahami materi disampaikan oleh guru. Hendaknya siswa jangan memandang pelajaran dari guru yang mengampunya akan lebih baik melihat betapa pentingnya ilmu bagi masa depan sehingga semua pelajaran dapat disukai dan dipelajari dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1992. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amirudin, Yen. 2010. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Aqib, Zaenal. 2002. *Profesionalisme dalam Pembelajaran*. Surabaya: Cendekiawan.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jakarta: Power Books.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, Ali dan Muhlissarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kuntandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prihandoko. 2006. *Pemahaman Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Jakarta: Dediknas.
- Purwanto, Ngalin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Pitadjeng. 2015. *Pembelajaran matematika yang menyenangkan*. Yogyakarta: graha ilmu.
- S. Suparman. 2010. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Runtuhaku, J. Tombokan Dan Selpius Kandau. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahyuni, lisa. 2015. *Hubungan ketrampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri segugus I kecamatan simpur kabupaten hulu sungai selatan provinsi kalimantan selatan*.

- Hamzah, 2008. *Orientasi Baru Dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ulya, Uly. 2012. *Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Dan V Pada MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak*.
- S. Margono. 2004. *Metotologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Resi, Bernadus Bin Fransi. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas IX SMPS Dharma Nusa Flores Timur*.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Sirager, Syofyan. 2012. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo, Joko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinud Book.
- Sumadi, Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

IAIN PURWOKERTO